

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini didesain untuk melihat pengaruh *Return On Assets* (ROA), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan BI *Rate* terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah Milik Negara (BUMN) di Indonesia.

1.1 Populasi dan Sampel

Menurut Hasan (2001:84) populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah milik BUMN yang ada di Indonesia yaitu : Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah. Bank Umum Syariah dijadikan sebagai populasi karena Bank Indonesia (BI) menyatakan perbankan syariah nasional berkembang positif. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia meningkat. Menurut Bank Indonesia (outlook perbankan syariah tahun 2013), perbankan syariah mampu tumbuh $\pm 37\%$ sehingga total asetnya menjadi Rp.174,09 triliun. Pembiayaan mencapai Rp.135,58 triliun (40,06%) dan penghimpunan dana menjadi Rp.134,45 triliun (32,06%). *Market share* perbankan syariah tumbuh menjadi $\pm 4,3\%$. Penghimpunan dana masyarakat terbesar dalam bentuk deposito yaitu Rp.78,50

triliun (58,39%) diikuti oleh Tabungan sebesar Rp.40,84 triliun (30,38%) dan Giro sebesar Rp.15,09 triliun (11,22%).

Pembiayaan sebagai upaya lembaga finansial dalam menggerakkan sektor riil telah mendapat perhatian tinggi dari perbankan syariah. Sebesar 80,85% dari total penyaluran dana perbankan syariah atau Rp.135,58 triliun diinvestasikan ke dalam aktivitas pembiayaan.

Bank Umum Syariah milik BUMN dijadikan populasi penelitian karena seperti yang kita ketahui BUMN sebagian besar ataupun seluruh asetnya dimiliki oleh negara, oleh karena itu Bank Umum Syariah milik BUMN ini lebih besar dari segi asetnya, jika aset yang dimiliki besar maka kemampuan Bank Umum Syariah dalam menyalurkan pembiayaan mudharabah pun akan semakin besar pula. Kemudian Bank Umum Syariah milik BUMN tersebar di penjuru Indonesia dan lebih menjangkau masyarakat yang membutuhkan layanan terhadap pembiayaan tersebut.

Sampel dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri yang ada di Indonesia. Cara atau teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Adapun kriteria yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang digunakan sebagai penelitian adalah perusahaan yang memiliki laporan keuangan bulanan lengkap
2. Memiliki perincian akun pembiayaan mudharabah dan menampilkan akun pembiayaan mudharabah dalam Neraca pada periode 2010-2012.

1.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data kuantitatif menurut Syofian (2013:38) adalah data yang berupa angka. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sanusi (2010:104) data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain dan peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Penggunaan data sekunder memberikan jaminan tidak adanya manipulasi data yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan bulanan yang telah dipublikasi periode 2010-2012 yang dapat diakses langsung melalui situs Bank Indonesia (www.bi.go.id) atau situs resmi bank perusahaan sampel yaitu :www.syariahamandiri.co.id.

3.3 Teknik Pengambilan Data

Metode pengambilan data yang digunakan adalah dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan bulanan yang dipublikasikan dalam situs resmi bank yang bersangkutan. Data diperoleh dari laporan keuangan bulanan yang dipublikasikan dalam situs resmi Bank Syariah Mandiri yaitu: www.syariahamandiri.co.id.

3.4 Definisi Variabel dan Pengukuran Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:3).

Menurut Sekaran (2007:115) variabel adalah apapun yang dapat membedakan, membawa variasi pada nilai. Secara garis besar, dalam penelitian ini terdapat duavariabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.4.1 *Return On Assets (ROA)*, *Dana Pihak Ketiga (DPK)*, dan *BI Rate* (Variabel Independen)

Menurut Sekaran (2007:117) variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang membantu menjelaskan varians dalam variabel terikat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)*, *Dana Pihak Ketiga (DPK)* dan *BI Rate*.

a. *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) digunakan sebagai salah satu proksi untuk menilai kinerja bank dan dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

Menurut Dendawijaya (2005:118) dalam rangka mengukur tingkat kesehatan bank, terdapat perbedaan kecil antara perhitungan ROA berdasarkan teoritis dan cara perhitungan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. Secara teoritis, laba yang diperhitungkan adalah laba setelah pajak, sedangkan dalam sistem CAMEL, laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum pajak.

Rumus ROA :

$$\frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aktiva}} \times 100\%$$

Menurut Dendawijaya (2005; 18) semakin besar nilai ROA maka akan semakin besar pula keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Jika keuntunganyang dicapai bank semakin baik, maka kemampuan bank dalam penyaluran pembiayaan pun akan meningkat.

b. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing. Pada sebagian besar atau setiap bank, dana masyarakat ini merupakan dana terbesar yang dimiliki bank. DPK diperoleh rumus sebagai berikut (Sagita, 2010) dalam Wuri Arianti N.P dan Harjum Muharam(2011):

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}$$

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah (pasal 1) disebutkan bahwa, "Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh Nasabah kepada bank syariah dan /atau UUS berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dalam bentuk Giro, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu". Dana-dana masyarakat yang disimpan dalam bank merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan bank yang terdiri dari 3 jenis, yaitu: dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan. Semakin besar sumber dana (simpanan) yang ada maka bank akan dapat menyalurkan pembiayaan semakin besar pula, sehingga DPK yang dimiliki bank akan meningkat.

c. BI Rate

BI *Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur (RDG) bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.

Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank *Overnight* (PUABO/N). Pergerakan di suku bunga PUAB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito, dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor dalam perekonomian, Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan BI *Rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan BI *Rate* apabila nilai inflasi ke depan diperkirakan berada dibawah sasaran yang telah ditetapkan.

Jadwal penetapan dan penentuan BI Rate:

- 1) Penetapan respon (*stance*) kebijakan moneter dilakukan setiap bulan melalui mekanisme RDG bulanan dengan cakupan materi bulanan.
- 2) Respon kebijakan moneter (BI *Rate*) ditetapkan berlaku sampai dengan RDG berikutnya

- 3) Penetapan respon kebijakan moneter (*BI Rate*) dilakukan dengan memperhatikan efek tunda kebijakan moneter (*lag of monetary policy*) dalam memengaruhi inflasi.
- 4) Dalam hal terjadi perkembangan diluar prakiraan semula, penetapan *stance* kebijakan moneter dapat dilakukan sebelum RDG bulanan melalui RDG mingguan.

Respon kebijakan moneter dinyatakan dalam perubahan *BI Rate* secara konsisten dan bertahap dalam kelipatan 25 *basis poin* (bps). Dalam kondisi untuk menunjukkan intensi Bank Indonesia yang lebih besar terhadap pencapaian sasaran inflasi, maka perubahan *BI Rate* dapat dilakukan lebih dari 25 bps dalam kelipatan 25 bps.

3.4.2 Pembiayaan Mudharabah (Variabel Dependen)

Menurut Sekaran (2007:116) variabel dependen atau biasa disebut variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembiayaan mudharabah.

Pembiayaan atau *financing* yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.

Pembiayaan Mudharabah adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi, dimana pembiayaan ini menggunakan akad mudharabah yakni akad kerja sama usaha antara dua pihak dengan ketentuan pihak pertama

(*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola, dan keuntungan usaha dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.

Mudharabah adalah persetujuan kongsi antara harta dari salah satu pihak dengan kerja dari pihak lain (Karim,2006:205).

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Pada statistik deskriptif ini, akan dikemukakan cara-cara penyajian data, dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi, grafik garis maupun batang, diagram lingkaran, pictogram, penjelasan kelompok melalui modus, median, *mean*, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku (Sugiyono, 2012:29)

3.5.2 Uji Kualitas Data

Sebelum data dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu akan dilakukan uji kualitas data berupa uji asumsi klasik meliputi : uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Pendugaan nilai koefisien regresi dengan metode kuadrat terkecil (OLS) bertujuan untuk mencapai kondisi yang baik yaitu *best linier unbiased estimative* (BLUE). Agar dapat menjadi parameter yang baik maka persamaan regresi harus

memenuhi asumsi klasik. Parameter yang baik apabila tidak bias, efisien dan konsisten. Jika terdapat penyimpangan asumsi klasik atas model linier yang diusulkan (negatif) maka hasil estimasi tidak dapat dipertanggungjawabkan atau tidak *reliable*. Untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik maka dilakukan uji normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Menurut Ghozali (2005:95) untuk mendapatkan hasil pengujian yang baik dan valid maka langkah pengobatan dilakukan dengan mentransformasi data mentah ke dalam bentuk logaritma natural (LN) dari masing-masing data yang akan diuji.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi, variabelindependen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Alat uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dimana hasil uji yang tidak signifikan dengan taraf 0,05 menunjukkan variabel-variabel tersebut normal.

b) Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2005:91) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

Dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *Tolerance*. Jika $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* > 0.10 maka tidak terjadi gejala multikolonieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2005:105) uji asumsi heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke lainnya. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Adapun cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan Uji Grafik *Scatterplot*, yaitu jika posting titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (95; 2006) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya $t-1$. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat masalah autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dengan mendeteksi besarnya *Durbin Watson test*.

Ghazali (96; 2006) mengatakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian *Durbin Watson test* (DW) sebagaimana ketentuan berikut :

Tabel 3.1 Pengambilan keputusan ada atau tidaknya Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No descision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No descision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Imam Ghozali (96;2006)

3.5.3 Uji Hipotesis

Menurut Sunyono (2010:29) analisis regresi adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi digunakan untuk menentukan bentuk dari hubungan antar variabel. Tujuan utama dalam penggunaan analisis itu adalah untuk meramalkan atau memperkirakan nilai dari satu variabel dalam hubungannya dengan variabel yang lain yang diketahui melalui persamaan garis regresinya (Hasan,2001:220).

Analisis regresi dalam penelitian ini akan dilakukan dengan uji koefisien determinasi, uji signifikansi simultan (uji F) dan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t).

Dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil biasa

atau *Ordinary LeastSquare* (OLS). Persamaan regresi yang dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Pembiayaan Mudharabah

a = Konstanta

X₁ = *Return On Assets*(ROA)

X₂ = Dana Pihak Ketiga (DPK)

X₃ = *BI Rate*

b₁, b₂, b₃ = Nilai koefisien masing-masing variabel

e = standar eror

3.5.3.1 Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independent secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependent secara signifikan. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel.

3.5.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian 2sisi yaitu membandingkan antara t hitung dengan t tabel, sehingga H_a akan diterima apabila nilai t hitung > t tabel dengan *significance level* 0,05 (= 5%). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.3.3 Uji R²

Uji R² pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.